

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1  
MUNTILAN, MAGELANG**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh :

**MASRUROH**

**NIM. 10411026**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2014**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masruroh

NIM : 10411026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang menyatakan



Masruroh

NIM. 10411026

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masruroh

NIM : 10411026

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Yang menyatakan



**DJP Masruroh**

NIM. 10411026



## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Masruroh  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Masruroh  
NIM : 10411026  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Mutilan, Magelang

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 5 Juni 2014  
Pembimbing,

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd  
NIP. 19630705 199303 2 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/126/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP NEGERI 1 MUNTILAN, MAGELANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Masruroh

NIM : 10411026

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 16 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang

Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
NIP. 19630705 199303 2 001

Penguji I

Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji II

Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Yogyakarta, 27 JUN 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19580325 198503 1 005

## MOTTO

*Memahami kemampuan dalam arti luas, yaitu bahwa kemampuan tidak terbatas pada kemampuan kognitif, yang menurut para ahli, ini merupakan kemampuan paling sempit yang dimiliki manusia. Dengan memaksakan kemampuan kognitif/ daya pikir maka kita akan memundurkan dua kemampuan yang lebih luas yaitu daya cipta/ kreatifitas dan akhlak/ afektif.<sup>1</sup>*

**- Munif Chatib -**

---

<sup>1</sup> <http://www.mifdasilir.sch.id/2012/03/setiap-anak-adalah-bintang.html?l=1> diunduh pada tanggal 20 Juni 2014 pukul 20.22 WIB

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI  
KU PERSEMBAHKAN KEPADA  
ALMAMATER TERCINTA,**

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Pembimbing skripsi yang telah rela meluangkan waktunya dan tidak lelah untuk memberikan motivasi, masukan, bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Rofik, M.Ag., selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan nasehat dan masukan kepada mahasiswanya.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala Sekolah beserta para Bapak, Ibu Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang yang telah bekerjasama selama penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Denik Isrowati dan ibu Lis selaku guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mengampu kelas VII yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ayah, Ibu, mas Manung, mas Udin dan adik tercinta Rohman yang tiada hentinya selalu mendoakan untuk kesuksesan ananda dan selalu menjadi motivator utama serta selalu mencurahkan segala kasih sayang, canda tawa yang selalu ananda rindukan ketika berada jauh dari keluarga ini.
9. Teman-teman yang telah menjadi penyemangat dalam penyusunan skripsi ini, terutama teman-teman PAI-A angkatan 2010, terutama untuk Dhita dan Hakim yang telah menjadi teman terbaik.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Peneliti

**Masruroh**  
NIM. 10411026

## ABSTRAK

MASRUROH. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah munculnya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 (K. 13) yang berupaya menyempurnakan standar penilaian yaitu penilaian autentik. Penilaian ini didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan para peserta didik, yakni penilaian yang didasarkan proses pembelajaran bukan hanya hasil. Penilaian ini juga menitikberatkan pada tiga ranah, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berbeda dengan penilaian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui teknik, instrumen, hasil, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Muntilan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMP Negeri 1 Muntilan. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan obyeknya adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada hal yang menjadi pokok bahasan, kemudian dipahami dan data tersebut disajikan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data, penggabungan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian: (1) Bentuk teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan yaitu (a) aspek pengetahuan meliputi teknik: tes lisan, testulis dan penugasan, sedangkan instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. (b) aspek ketrampilan meliputi teknik: tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. (c) aspek sikap meliputi teknik: observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. (2) Hasil yang dicapai siswa dengan penilaian autentik sesuai dengan KKM sebesar 80, untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (3) Faktor yang mendukung pada penilaian autentik yaitu guru yang kreatif, *input* yang bagus, kelas yang proposional, fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya adalah tugas untuk siswa terlalu banyak, menambah beban siswa dan guru, pergantian kurikulum yang mendadak, sehingga guru dan siswa masih perlu beradaptasi dengan K.13 yang terlambat.

**Kata kunci** : Penilaian Autentik, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL .....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Kajian Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	10
F. Metode Penelitian .....	34
G. Sistematika Pembahasan.....	38
BAB II : GAMBARAN UMUM SMP NEGERI 1 MUNTILAN.....	40
A. Identitas Sekolah .....	40
B. Letak Geografis.....	40
C. Sejarah Singkat .....	42
D. Visi dan Misi.....	43
E. Keadaan Guru dan Karyawan .....	46
F. Keadaan Siswa .....	48
G. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	50
H. Prestasi Sekolah .....	55
BAB III : PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII DI SMP MUNTILAN, MAGELANG .....	57
A. Teknik dan instrumen penilaian .....	57
1. Aspek pengetahuan .....	63
2. Aspek ketrampilan .....	76
3. Aspek sikap.....	87
B. Hasil yang dicapai dengan penilaian autentik.....	105
C. Faktor pendukung dan penghambat pada penilaian autentik.....	129
1. faktor pendukung .....	129
2. faktor penghambat .....	132

BAB IV : PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan .....	134
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA .....	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Hubungan antara evaluasi, penilaian, pengukuran dan tes....	17
Tabel II	: Perbedaan penilaian autentik dengan peilaian tradisional.....	29
Tabel III	: Keadaan Guru per-mata pelajaran .....	46
Tabel IV	: Keadaan guru berdasarkan lulusan.....	47
Tabel V	: Keadaan karyawan berdasarkan lulusan.....	47
Tabel VI	: Jumlah guru yang disertifikasi .....	47
Tabel VII	: Koleksi buku paket perpustakaan SMP Negeri 1 Muntilan ...	51
Tabel VIII	: Rincian gradasi sikap, pengetahuan dan ketrampilan .....	29
Tabel IX	: Teknik tes lisan dan instrumennya pada bab 1 .....	70
Tabel X	: Teknik tes lisan dan instrumennya pada bab 2.....	71
Tabel XII	: Teknik penugasan dan instrumennya pada bab 3.....	74
Tabel XIII	: Teknik tes praktik dan instrumennya pada bab 1 .....	78
Tabel XIV	: Teknik tes praktik dan instrumennya pada bab 2.....	79
Tabel XV	: Teknik tes praktik dan instrumennya pada bab 4.....	81
Tabel XVI	: Teknik penilain projek dan instrumennya pada bab 1.....	82
Tabel XVII	: Teknik penilaian portofolio dan instrumennya pada bab 5 ....	85
Tabel XVIII	: Teknik observasi sikap siswa dan instrumennya pada bab 3 .	88
Tabel XX	: Teknik observasi sikap siswa dan instrumennya pada bab 3 .	90
Tabel XXI	: Teknik observasi sikap siswa dan instrumennya pada bab 4 .	92
Tabel XXII	: Teknik penilaian diri dan instrumennya pada bab 1.....	94
Tabel XXIII	: Teknik penilaian diri dan instrumennya pada bab 2.....	95
Tabel XXIV	: Teknik penilaian diri dan instrumennya pada bab 4.....	97

Tabel XXV	: Teknik penilaian antar teman dan instrumennya pada bab 1 .	100
Tabel XXVI	: Teknik penilaian antar teman dan instrumennya pada bab 2 .	101
Tabel XXVII	: Teknik penilaian antar teman dan instrumennya pada bab 4 .	102
Tabel XXVIII	: Hasil nilai yang akan dituangkan dalam rapot .....	115
Tabel XXIX	: Contoh rapot kelas VII semester satu dalam bentuk nilai .....	116
Tabel XXX	: Contoh rapot kelas VII semester satu dalam bentuk deskripsi	118
Tabel XXXI	: Contoh pekerjaan siswa dalam teknik tes lisan .....	121
Tabel XXXII	: Contoh pekerjaan siswa dalam teknik praktek .....	123
Tabel XXXIII	: Contoh pekerjaan siswa dalam teknik portofolio .....	124
Tabel XXXIV	: Contoh pekerjaan penilaian dalam teknik observasi .....	125
Tabel XXXV	: Contoh pekerjaan siswa dalam teknik penilaian diri sendiri .	126
Tabel XXXVI	: Contoh pekerjaan siswa dalam teknik penilaian antar teman.	127
Table XXXVII	: Contoh instrumen aspek sikap .....	129

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar I	: Alur penilaian autentik atau prosesfolio.....	33
Gambar II	: Cara penilaian aspek pengetahuan untuk rapot .....	107
Gambar III	: Cara penilaian aspek ketrampilan untuk rapot .....	110
Gambar IV	: Cara penilaian aspek sikap untuk rapot.....	113

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas mampu membuat *input* yang biasa maupun telah bagus dapat dikembangkan dengan baik sehingga menghasilkan *output* yang berkualitas dapat menyesuaikan arus perkembangan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Untuk mengembangkan potensi peserta didik ini maka banyak instrumen-instrumen yang berperan tidak hanya pendidik, sarana dan prasarana, gedung yang bagus namun, unsur yang paling utama adalah kurikulum.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab kurikulum berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan. Selain itu juga kurikulum membahas tentang rencana dan pelaksanaan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Dengan kurikulum tujuan pendidikan nasional akan jelas arah yang

---

<sup>1</sup> Diunduh dari <http://goqoazroqu.blogspot.com/2013/01/undang-undang-republik-indonesia-nomor.html/> mengenai Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada tanggal 20 November 2013 pukul 12.22 WIB

akan ditempuh. Unsur-unsur yang terdapat dalam tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian materi, serta evaluasi.<sup>2</sup>

Pada tahun ajaran baru yaitu 2013/2014 diberlakukan kurikulum 2013 atau disingkat dengan K. 13, dalam kurikulum ini terdapat perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Pendidikan Agama Islam diganti dengan Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013. Selain itu terdengar kabar baik bagi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bahwa kurikulum ini memutuskan untuk SD mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mendapat porsi 4 jam pelajaran yang semula hanyalah 3 jam mata pelajaran serta SMP dan SMA mendapat tambahan, yang tadinya 2 menjadi 3 jam pelajaran. Selain itu dalam kurikulum ini juga terdapat penyempurnaan-penyempurnaan dari 8 standar kompetensi yang tadinya sudah ada, yaitu kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian.

Beberapa sekolah telah menerapkan kurikulum 2013 (K. 13) dan kelas yang digunakan untuk penerapan merupakan kelas yang siswanya baru masuk jenjang lebih tinggi. Maksudnya dari Taman Kanak-kanak (TK) naik ke tingkat Sekolah Dasar (SD) kelas 1 dan 4, dari SD naik ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VII dan dari SMP naik ke tingkat kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). Untuk SD yang diberlakukan K. 13 adalah kelas 1 dan 4, dari SMP hanya kelas VII, dan SMA hanya kelas X yang menerapkan kurikulum 2013 mulai dari standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum 2013.

---

<sup>2</sup> Nana Syaodin Sukmadinati, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung : Rosdakarya, 2012), Hlm. 102.

Empat standar yang disempurnakan di atas, salah satunya menyempurnakan tentang standar penilaian. Standar penilaian pendidikan merupakan kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup> Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan para peserta didik. Standar penilaian yang disempurnakan kemudian dirubah menjadi penilaian autentik. Penilaian autentik atau sering dikenal dengan penilaian otentik sebenarnya sudah ada sejak kurikulum 2004 (KTSP). Namun, pada kurikulum saat ini yaitu penilaian autentik menjadi salah satu ciri khas dari K. 13.<sup>4</sup>

Penilaian autentik, menilai peserta didik berdasarkan proses pembelajaran bukan hanya hasilnya. Penilaian autentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.<sup>5</sup> Penilaian ini juga menitikberatkan pada tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Berbeda dengan penilaian sebelumnya yang hanya menitikberatkan pada aspek pengetahuan. Setiap aspek memiliki teknik dan instrumen yang berbeda-beda, untuk menunjang tercapainya setiap kompetensi-kompetensi atau aspek yang ingin dicapai. Selain itu dalam penilaian autentik memandang tiap siswa tidak berdasarkan ranking, dikarenakan dalam penilaian ini sangat memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau kelebihan yang berbeda-beda. Dalam banyak hal, hasil penilaian sering dipandang sebagai ukuran utama

---

<sup>3</sup> Permendikbud No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan bab II

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan bapak Rofik pada tanggal 2 Desember 2014

<sup>5</sup> Diunduh dari <http://mintotulus.wordpress.com/2013/08/24/permendikbud-no-81-a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum/> mengenai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, pada tanggal 20 November 2013 pukul 12.25 WIB

dalam penentuan keberhasilan proses pembelajaran. Karena dapat digunakan sebagai evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai pembelajaran yang sempurna sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penilaian autentik yang menekankan penilaiannya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian tidak untuk membandingkan hasil asesmen untuk keseluruhan anak. Penilaian autentik mempertimbangkan perkembangan keragaman intelegensi. Selain lebih menekankan pada proses belajar siswa ketimbang hanya memperhatikan hasil akhir.. Peneliti juga ingin mengetahui kelebihan penelilaian autentik dari penilaian sebelumnya yang ada di lapangan. Penilaian autentik menantang para siswa untuk menerapkan informasi dan ketrampilan akademik baru dalam situasi yang nyata untuk tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa sekolah tersebut menerapkan kurikulum 2013 dan penilaian autentik.<sup>7</sup> Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*”. Dipilihnya SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang dikarenakan di daerah kabupaten magelang yang di percaya menerapkan Kurikulum 2013 hanya dua sekolah saja yaitu

---

<sup>6</sup> Elaian B. Johnson, *Contextual Teaching & Learning*, (Bandung: MLC, 2008), cet.ke-VI, Hlm. 288.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu Denik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan, pada hari senin tanggal 9 Desember 2013 pukul 09.13 WIB.

SMP Negeri 1 Salaman dan SMP Negeri 1 Muntilan, untuk itu peneliti memilih salah satu dari sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Muntilan. Selain itu SMP merupakan sekolah yang mendapatkan peringkat nomor dua se-kabupaten Magelang.<sup>8</sup> SMP Negeri 1 Muntilan tersebut telah menggunakan dipercaya menerapkan Kurikulum 2013 dan sudah pasti akan menerapkan juga penilaian autentik. Karena jenjang yang diteliti adalah tingkatan SMP maka, pada percobaan penerapan K. 13 ini yang diberlakukan adalah kelas VII, untuk itu kelas tersebut sebagai objek penelitian beserta guru yang mengampu PAI pada kelas VII.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan maka dapat diambil rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang ?
2. Bagaimana hasil yang dicapai melalui penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pada penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang ?

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu Denik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan, pada hari senin tanggal 9 April 2014, pukul 09.13 WIB.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penilaian**

#### 1. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui pelaksanaan teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.
- b. Mengetahui hasil yang dicapai melalui penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.
- c. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.

#### 2. Kegunaan Penelitian

##### a. Secara teoritik

- 1) Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Dapat menambah wacana baru yang dapat mengembangkan khasanah keilmuan.
- 3) Sebagai sumbangan terhadap perkembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai penilaian autentik bagi SMP.

b. Secara praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi guru agar lebih giat dalam mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas dalam proses pengajarannya agar hasil belajar siswa menjadi meningkat dan lebih baik lagi.
- 2) Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan instansi terkait dalam mengembangkan kualitas guru dengan penilaian autentik.
- 3) Dapat menjadi bahan masukan yang berguna bagi usaha meningkatkan kualitas penilaian di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.
- 4) Menambah wawasan atau pengetahuan peneliti mengenai penilaian autentik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka sangat berguna bagi proses penyusunan skripsi ini. Fungsi kajian pustaka adalah untuk menunjukkan perbedaan dan posisi peneliti. Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Jujani jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga tahun 2009 tentang “*Keterlaksanaan Penilaian Autentik (Authentic Assessment) pada Mata Pelajaran IPA-Biologi di Kelas VII MTsN Slemana*

*Kota Tahun Ajaran 2008/2009*". Hasilnya MTs tersebut telah menggunakan penilaian autentik. Terdapat tanggapan positif dari para siswa. Pelaksanaan penilaian autentik di laboratorium belum dapat dilaksanakan kurangnya sarana dan prasarana. Kekurangan dari penilaian autentik di sekolah tersebut adalah : 1) kurangnya pembekalan dari sekolah untuk para guru, 2) menambah pekerjaan bagi guru, 3) guru memiliki rasa minder dan tidak percaya diri kepada siswa dengan penilaian autentik, 4) kurangnya literatur biologi dan alat-alat praktik yang belum terpenuhi, dan 5) keterbatasan waktu yang diperlukan.

2. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhamad Subhan H jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2004 tentang "*Sistem Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 7 Yogyakarta*". Dalam penelitian ini dengan penilaian portofolio siswa dapat paham lebih baik. Untuk mendapatkan penilaian yang baik juga harus didukung dengan peran aktif guru, siswa, orangtua dan sekolah. Penelitian ini menghasilkan sebuah karya siswa yang dinilai dan dipegang oleh guru, namun siswa tidak bisa mengetahui kriteria penilaian karena guru yang menentukan. Kendala dalam penilaian portofolio adalah waktu dan tempat.
3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Nuryasrini jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 tentang "*Penerapan Penilaian Portofolio dalam Pendidikan Agama Islam di SD Muhammadiyah Condongcatur Cabang Pakem*". Hasil

penelitian sebagai berikut penelitian dengan menggunakan penilaian portofolio digunakan untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki anak, melalui perencanaan, pelaksanaan, penyimpanan dan penggunaan. Hasil sudah sesuai dengan kriteria kurikulum. Faktor pendukung yaitu guru yang sabar, kepala sekolah yang kompeten, siswa yang mudah memiliki kesadaran, fasilitas penunjang, kerjasama orangtua. Sedangkan faktor penghambat, kurangnya persiapan dari guru, jumlah siswa yang terlalu banyak, sarana prasarana yang kurang maksimal.

Dengan kajian pustaka tersebut peneliti mengangkat judul "*Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang*". Dalam ketiga skripsi yang terdahulu memiliki kesamaan yaitu membahas tentang penilaian pembelajaran. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan sebelumnya adalah pada skripsi pertama akan membahas melalui metode kualitatif, penelitian dilihat dari segi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penilaian autentiknya di sekolah yang diteliti merupakan sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013, sesuai dengan ciri khas kurikulum 2013 yang menggunakan penilaian autentik. Selain itu untuk skripsi yang ke-dua dan ke-tiga itu menggunakan penilaian portofolio maka berbeda dengan skripsi yang akan dilakukan peneliti menggunakan penilaian autentik pada kurikulum 2013.

Dari telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang ditemukan diatas dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Apabila ada seperti penelitian

penelitian pertama diatas fokus yang akan dibahas akan sangat berbeda dikarenakan dalam penelitian ini mengacu pada kurikulum 2013 yang menerapkan penilaian autentik sedangkan penelitian pertama tidak berdasarkan kurikulum 2013. Dengan kata lain penelitian ini akan menambah pengetahuan dan melengkapi dari penelitian yang telah ada sebelumnya.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti**

#### **a. Pembelajaran**

##### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa pengertian pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi sebuah interaksi antara peserta didik yang melakukan kegiatan belajar dengan kegiatan pendidik yang melakukan kegiatan membelajarkan.<sup>9</sup>

Pembelajaran juga diartikan suatu proses terjadinya interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam

---

<sup>9</sup> D. Sudjana S., *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung : Falah Production, 2001), Hlm. 8.

jangka satuan waktu tertentu pula.<sup>10</sup> Selain itu pembelajaran adalah perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Ketrampilan pengajaran dalam menyampaikan bahan pelajaran sangat menentukan keberhasilan proses mengajar. Belajar merupakan proses yang memperoleh kecakapan, ketrampilan dan sikap. Pembelajaran di sekolah dapat terjadi antara guru atau pendidik dengan murid atau peserta didik dan dilengkapi dengan berbagai komponen-komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran.

Pendidik saat ini semakin banyak tuntutan, seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang bermutu. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang dapat memaksimalkan potensi peserta didik sedangkan pendidik hanyalah sebagai fasilitator. Tugas pokok guru dalam pembelajaran meliputi :

- a) Menyusun program pembelajaran.
- b) Melaksanakan program pembelajaran.
- c) Melaksanakan penilaian hasil belajar.
- d) Melakukan analisis hasil belajar.
- e) Melakukan program tindak lanjut.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, (Bandung : Rosdakarya, 2007), Hlm. 13.

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), Hlm. 2.

## 2) **Komponen-komponen pembelajaran**

Dalam suatu pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan demi suksesnya suatu pembelajaran, diantaranya adalah :

- a) Tujuan pendidikan dan pengajaran
- b) Peserta didik (siswa)
- c) Tenaga pendidik (guru)
- d) Perencanaan pembelajaran (RPP)
- e) Strategi pembelajaran
- f) Media pembelajaran
- g) Evaluasi

Proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) dan evaluasi. Proses ini melibatkan pendidik dan siswa yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi dalam aspek (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran pendidik harus berpedoman pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selanjutnya pendidik dan peserta mengevaluasi dari hasil pembelajaran.

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema atau bab tertentu, yang mencakup standar

kompetensi, materi pelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.<sup>12</sup> Sedangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dari silabus.<sup>13</sup> Dalam pembelajaran banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.<sup>14</sup>

#### **b. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan kata kerjanya *Rabbā* yang berarti mengasuh, mendidik, memelihara.<sup>15</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, hingga mengimani, ketaqwaan dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Pengertian ini disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain, kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2006), Hlm. 183.

<sup>13</sup> *Ibid.*, Hlm. 183-184.

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm. 255.

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), Cet.ke- I, Hlm. 25.

<sup>16</sup> Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Hlm. 7.

Selain itu Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukkan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Agama Islam supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhai Allah swt, sehingga terjalin kebahagiaan dunia maupun akhirat.<sup>17</sup> Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.<sup>18</sup> Dari beberapa uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pelajaran yang disampaikan atau usaha pembinaan dan pengembangan kemampuan anak didik dengan memberikan materi ajaran agama agar kelak anak tersebut menjadi manusia yang bertindak, berpikir dan bertanggungjawab sesuai dengan ajaran Agama Islam.

### **c. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses penyampaian materi atau pengalaman nilai ajaran islam yang lebih menekankan pada nilai karakter siswa. Sebagaimana tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang

---

<sup>17</sup> Mahfud Shalahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), Hlm. 9.

<sup>18</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan .....*, Hlm. 25.

beragama Islam agar kelak menjadi manusia yang bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Penyampaian nilai ajaran Islam dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah telah tersusun dan ditetapkan dalam silabus sesuai dengan jenjang Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam terbagi dalam pelajaran al-quran/al-hadis, akhlak spiritual dan sosial, fikih dan sejarah kebudayaan islam (SKI).

## **2. Evaluasi**

### **a. Pengertian Evaluasi**

Setelah guru telah selesai melakukan proses pembelajaran maka, guru harus melanjutkan dengan proses penilaian hasil belajar atau mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah disampaikan. Evaluasi sering disebut juga dengan tes, pengukuran dan penilaian. Namun, evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Dalam arti luas, evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>19</sup> Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian

---

<sup>19</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. Ke-16, Hlm. 3.

informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Adapun tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu sarana. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efisiensi serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, evaluasi dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program kebijakan yang terkait dengan program.<sup>20</sup>

Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki (urutan atau tingkatan). Evaluasi didahului dengan penilaian (*asesment*), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan kriteria, penilaian merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku. Kesimpulan dari pengertian tersebut adalah evaluasi sangatlah penting, karena dengan evaluasi pembelajaran yang telah dirumuskan atau direncanakan dapat diketahui hasilnya dan dapat digunakan sebagai tindak lanjut pembelajaran.

---

<sup>20</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 6.

## b. Hubungan antara Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dan Tes

Tabel I

Hubungan antara Evaluasi, Penilaian, Pengukuran dan Tes<sup>21</sup>

Evaluasi	Penilaian	Pengukuran	Tes
Kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan telah tercapai atau belum.	Penerapan berbagai prosedur, cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang ketercapaian hasil belajar peserta didik.	Proses pemberian angka dari suatu tingkat an di mana seorang pesera didik telah mencapai kompetensi tertentu.	Cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada peserta didik pada waktu, tempat dan syarat tertentu.
Evaluasi berhubungan dengan keputusan nilai.	Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil belajar peserta didik.	Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.	Himpunan pertanyaan yang harus dijawab/pernyataan yang harus ditanggapi.

### 3. Kurikulum 2013

Pada tahun ajaran 2013/2014 pemerintah mengganti kurikulum sebagian sekolah dengan kurikulum 2013. Beberapa sekolah yang diganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013 merupakan sekolah pilihan, karena sekolah tersebut akan dijadikan sebagai contoh sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 yang kemudian dalam tahun ajaran berikutnya dijadikan contoh oleh sekolah lain. Kurikulum 2013 memodifikasi beberapa poin yang ada dalam kurikulum sebelumnya (KTSP) yaitu salah satunya merupakan penilaian autentik (*Authentic Assessment*). Evaluasinya pada kurikulum 2013 dirancang

<sup>21</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* ....., Hlm. 68.

menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar tercapai.<sup>22</sup>

Menurut kemendikbud (2013), pengembangan kurikulum didasarkan pada prinsip-prinsip diantaranya adalah

- a. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, ketrampilan berpikir dan ketrampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai pelajaran.
- b. Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan dasar dapat dipelajari dan dikuasai.
- c. Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya dalam bidang pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- d. Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya. Peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- e. Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Ini

---

<sup>22</sup> Seminar Internasional oleh ibu Sri Sumarni di Universitas Malaya pada tanggal 24 Januari 2014

dirumuskan dalam sikap, ketrampilan dan pengetahuan yang dapat mengembangkan budaya belajar.

- f. Penilaian hasil belajar ditujukan untuk mengetahui dan memperbaiki pencapaian kompetensi. Instrumen penilain hasil belajar adalah alat untuk mengetahui kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik, untuk kemudian dapat dilakukan perbaikan terhadap kekuarangan tersebut.
- g. Dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

#### 4. Penilaian hasil belajar kurikulum 2013

Menurut Permendikbud no. 81A Tahun 2013 Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

---

<sup>23</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik .....*, Hlm. 27-29.

- 10) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan peserta didik.<sup>24</sup>

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi yang ditentukan. Dengan diadakannya penilaian yang dilakukan dapat melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Apabila hasil penilaian belajar dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu pula dengan keberhasilan peserta didik dapat pula dilihat dari nilai yang sesuai dengan KKM, apakah nilainya dapat mencapai KKM atau justru dibawah KKM. Apabila nilai hasil belajar sama dengan atau lebih dari KKM maka siswa tersebut dapat dikatakan tuntas dan begitu pula sebaliknya, apabila nilai peserta didik di bawah KKM maka siswa tersebut tidak tuntas untuk itu perlu diadakan perbaikan melalui remedial sampai nilai sesuai dengan KKM ini yang disebut dengan tindak lanjut.

Penilaian hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditentukan. Syarat dalam memenuhi kualitas penilaian yang bagus harus menggunakan instrumen atau alat ukur yang akurat dan terpercaya. Untuk itu guru harus dapat lebih pintar dan

---

<sup>24</sup> Diunduh dari <http://mintotulus.wordpress.com/2013/08/24/permendikbud-no-81-a-tahun-2013-tentang-implementasi-kurikulum/> mengenai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, pada tanggal 20 November 2013 pukul 12.25 WIB

selektif terhadap instrumen yang akan dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa. Dalam memilih instrumen harus disesuaikan dengan standar isi dan standar kompetensi lulusan.

Dalam penilaian autentik memiliki karakteristik penguatan yaitu penilaian ini mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan) namun analisis, mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa namun proses belajar siswa dan menggunakan portofolio pembelajaran siswa. Hasil penilaian autentik kemudian dapat digunakan untuk menyusun program perbaikan (*remedial*) tindak lanjut, pengayaan atau pelayanan konseling.

Setelah hasil penilaian diketahui maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap hasil penilaian peserta didik. Analisis dibagi menjadi dua bentuk yaitu mengukur keakuratan instrumen, menganalisis instrumen dilakukan dengan melihat tingkat kesukaran dan daya beda soal dan mengukur tingkat ketuntasan belajar peserta didik.

## **5. Penilaian Autentik**

### **a. Pengertian Penilaian autentik**

Penilaian (*assessment*) menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata nilai yang berarti kepandaian, biji dan ponten. Sedangkan penilaian yaitu proses, cara, perbuatan menilai; pemberian nilai (biji, kadar mutu, harga). Penilaian dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun yang dapat digunakan

untuk dasar pengambilan keputusan tentang siswa, baik yang menyangkut kurikulum, program belajar, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah.<sup>25</sup>

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, *valid*, atau *reliabel*. Beberapa pendapat yang mengemukakan tentang penilaian autentik diantaranya, dalam *Newton Public School*, *autentik assesmen* diartikan sebagai penilaian atas produk dan kinerja yang berhubungan dengan pengalaman kehidupan nyata peserta didik. Penilaian autentik menunjukkan bahwa belajar telah berlangsung secara terpadu dan konseptual, serta memberi kesempatan kepada siswa untuk maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki.<sup>26</sup>

Ada juga pendapat dari Nurhadi bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran telah benar-benar dikuasai dan dicapai.<sup>27</sup> Dalam penilaian autentik, keterlibatan siswa sangat penting karena siswa adalah sebuah tujuan dari suatu pembelajaran, untuk mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hlm. 2.

<sup>26</sup> Elaian B. Johnson, *Contextual .....*, Hlm. 22.

<sup>27</sup> Nurhadi dan A.G. Senduk, *Pembelajaran Konseptual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang : UNM, 2003), Hlm. 172.

## **b. Ciri-ciri Penilaian Autentik**

Penilaian hasil belajar oleh pendidik yang dilakukan secara berkesinambungan atau berkelanjutan bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar yang lebih baik.<sup>28</sup> Ciri-ciri penilaian autentik :

- 1) Harus mengukur semua aspek pembelajaran, yakni kinerja dan hasil atau produk.
- 2) Dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber (teknik penilaian).
- 4) Tes hanya salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan peserta didik yang nyata setiap hari, mereka harus dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari.
- 6) Penilaian harus menekankan kedalam pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya (kualitas).<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), Hlm. 29.

<sup>29</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik .....*, Hlm. 38-39.

### c. Jenis-Jenis Penilaian Autentik

Menurut Elaian B. Johnson pada pelaksanaannya penilaian autentik ini dapat menggunakan berbagai jenis penilaian diantaranya adalah<sup>30</sup>:

#### 1) Penilaian Kinerja

Dalam penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis kinerja. 1. Daftar cek (*checklist*) 2. Catatan anekdot/narasi (*anecdotal/narative records*) 3. Skala penilaian (*rating scale*) 4. Memori atau ingatan (*memory approach*).

#### 2) Penilaian Proyek

Penilaian proyek (*project assessment*) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data.

#### 3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini. a) Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. b) Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. c) Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran. d) Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya. e) Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. f) Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. g) Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

#### 4) Penilaian Tertulis

Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan,

---

<sup>30</sup> Elaian B. Johnson, *Contextual* ....., Hlm. 289-299.

menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

O'Malley dan Pierce (1996) mengemukakan penilaian autentik dibagi menjadi : wawancara lisan, menceritakan kembali atau teks, contoh tulisan, proyek atau pameran, eksperimen atau demonstrasi, menyusun item-item respon, pengamatan guru, dan portofolio.<sup>31</sup> Selain itu menurut Kunandar macam-macam alat yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik adalah

- 1) Proyek, penugasan atau lapaoran, ini digunakan untuk pendalaman dari pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 2) Hasil tes tulis, ini biasanya dilakukan untuk mengukur aspek pengetahuan.
- 3) Portofolio (kumpulan karya peserta didik) selama satu bulan atau satu semester bahkan satu tahun. Ini termasuk dalam produk atau hasil kerja siswa.
- 4) Pekerjaan rumah.
- 5) Kuis, pemberian pertanyaan kepada peserta didik.
- 6) Karya peserta didik.
- 7) Presentasi atau penampilan peserta didik di kelas.
- 8) Demonstrasi.
- 9) Laporan.

---

<sup>31</sup> M. Ainin Tohir dan Imam Asrori, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2006), Hlm. 4.

- 10) Jurnal.
- 11) Karya tulis.
- 12) Kelompok diskusi.
- 13) Wawancara. Dll.

#### **d. Ruang lingkup penilaian autentik**

Ruang lingkup yang menjadi aspek penilaian dalam penilaian autentik adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dilakukan secara berimbang. Dalam penilaian setiap aspek disesuaikan dengan teknik dan instrumen yang akan digunakan agar hasil yang diperoleh dapat *valid* dan sesuai dengan yang diharapkan.

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk setiap aspek adalah sebagai berikut :

##### 1) Penilaian pengetahuan

Pengetahuan yang dipahami siswa didasarkan atas fakta, konsep dan prosedur.<sup>32</sup> Fakta meliputi peristiwa, lokasi, orang, tanggal, sumber informasi, dan sebagainya, yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Konsep meliputi prinsip (kaidah), hukum, teori, atau rumus yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Sedangkan prosedur pengetahuan tentang bagaimana urutan langkah-langkah dalam melakukan sesuatu yang terdapat dalam materi pembelajaran misalnya sholat, tayamum dan lain sebagainya. Kompetensi aspek

---

<sup>32</sup> Hasil dokumentasi dari Ibu Denik Isrowati, M.Ag. pada Selasa, 21 Januari 2014 pukul 09.30-10.00 WIB.

pengetahuan meliputi tingkat menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis dan mengevaluasi. Pada aspek ini tergantung dari subjektivitas guru. Alat penilaian pengetahuan meliputi :

- a) Tes lisan, digunakan untuk mengetahui daya serap siswa terhadap masalah yang berkaitan dengan pengetahuan.
- b) Tes tertulis, untuk menuangkan penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Contohnya isian singkat, menjodohkan, pilihan ganda, hubungan sebab akibat, klasifikasi dan sebagainya.
- c) Penugasan yang diberikan saat di sekolah maupun di rumah.

## 2) Penilaian keterampilan

Cara penilaian ini dianggap lebih autentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.<sup>33</sup> Kompetensi aspek ini yaitu sebuah aktivitas yang memerlukan perbuatan yaitu kinerja, tes praktik, proyek, portofolio, kreatifitas dan karya-karya intelektual. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi : pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian dan penyajian data yang harus diselesaikan peserta didik (individu atau kelompok) dalam waktu atau periode tertentu.<sup>34</sup> Instrumen yang ada dalam aspek penilaian ketrampilan kebanyakan adalah perintah yang menyuruh siswa untuk menuangkan kinerjanya dalam belajar.

---

<sup>33</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian.....* hlm. 257

<sup>34</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian .....* hlm. 279

### 3) Penilaian sikap

Kompetensi aspek sikap meliputi peningkatan pemberian respon, sikap, apresiasi, minat, kehadiran, motivasi dan internalisasi. Penilaian sikap dibagi menjadi dua yaitu sikap sosial dan keagamaan.<sup>35</sup> Ini juga bertujuan untuk mengetahui karakter siswa dalam proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dapat dibagi menjadi :

- a) Pada saat proses pembelajaran, pemberian nilai oleh guru kelas.
- b) Pada saat di luar proses belajar di dalam sekolah, pemberian nilai oleh guru yang berkesempatan memantau siswa.
- c) Pada saat di luar sekolah atau rumah, pemberian nilai dari orangtua.<sup>36</sup>

Pendidik menialai kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat (antar teman), jurnal.instrumen yang ada biasanya berupa pernyataan-pernyataan yang harus di isi guru maupun siswa sesuai dengan teknik yang ada berdasarkan materi.

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan ibu Denik guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan, pada hari senin tanggal 9 Desember 2013 pukul 09.13 WIB.

<sup>36</sup> *Ibid.*, Hlm. 168-189.

#### e. Rincian Gradasi dalam Penilaian Autentik

Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut<sup>37</sup>:

**Tabel VIII**  
**Rincian Gradasi<sup>38</sup> Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan**

Sikap	Pengetahuan	Keterampilan
Menerima	Mengingat	Mengamati
Menjalankan	Memahami	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	Menganalisis	Menalar
Mengamalkan	Mengevaluasi	Menyaji
-		Mencipta

Dalam aspek pengetahuan memiliki jenjang proses yakni: kemampuan menghafal, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi dari materi yang telah didapatkan.<sup>39</sup>

1. Kemampuan menghafal/pengetahuan/ingatan dapat ditunjukkan melalui : a) mengemukakan arti, b) memberi nama, c) membuat daftar, d) menemukan lokasi tempat dan e) mendiskripsikan sesuatu.
2. Jenjang pengetahuan dapat ditunjukkan melalui : a) mengungkapkan gagasan atau pendapat, b) membedakan, membandingkan, mendiskripsikan dengan kata-kata sendiri, c) menjelaskan gagasan pokok, dan d) menceritakan kembali.

<sup>37</sup> Diunduh dari <http://www.slideshare.net/MAzhend/03-bsalinanlampiranpermendikbudno65th2013ttgstandarproses> mengenai Permendikbud RI No. 65 th 2013 tentang Standar Proses, pada tanggal 04 Januari 2013 pukul 14.20 WIB

<sup>38</sup> Susunan derajat atau tingkat, tingkat dalam peralihan suatu keadaan pada keadaan lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

<sup>39</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2013), Hlm. 163

3. Dalam jenjang penerapan dapat ditunjukkan siswa dengan melakukan percobaan, membuat model dan merancang strategi penyelesaian masalah.
4. Analisis adalah kemampuan seseorang untuk mernici atau menguraikan suatu bahan yang lebih kecil dan memahami suatu hubungan satu dengan yang lainnya. Dalam analisis diharapkan siswa dapat mengidentifikasi faktor penyebab, merumuskan masalah, mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi dan mengkaji ulang.
5. Sintesis adalah kemampua berpikir yang memadu padankan unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi pola yang membentk pola baru. Jenjang sintesis dapat ditunjukkan siswa dengan membuat desain, menemukan penyelesaian atau solusi masalah, merancang model produk tertentu.
6. Evaluasi adalah kemampua siswa untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide. Ini dapat ditunjukkan dengan mempertahankan pendapat, beradu argumentasi, memilih solusi, menulis laporan, membahas suatu kasus dan menyarankan strategi baru.

**f. Keuntungan Penilaian Autentik bagi Siswa**

Penilaian autentik meningkatkan pembelajaran dalam banyak hal. Dikarenakan dalam pembelajaran autentik mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengujian standar bersifat

eksklusif dan sempit, sementara penilaian autentik yang bersifat inklusif memberi keuntungan kepada siswa dengan memungkinkan mereka :

- 1) Mengungkapkan secara total seberapa baik pemahaman materi akademik mereka.
- 2) Mengungkapkan dan memperkuat penguasaan kompetensi mereka seperti mengumpulkan informasi, menggunakan sumber daya dan berpikir secara sistematis.
- 3) Menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman pribadi, lingkungan pribadi dan masyarakat luas.
- 4) Mempertajam keahlian berpikir dalam tingkatan yang lebih tinggi saat mereka menganalisis, memeadukan, mengidentifikasi masalah, mencari solusi dan mengikuti hubungan sebab akibat.
- 5) Menerima pertanggung jawaban dan membuat pilihan
- 6) Berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain dalam mengerjakan tugas.
- 7) Belajar mengevaluasi tingkat prestasi sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Elaian B. Johnson, *Contextua* ....., Hlm. 289-290.

### g. Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Sebelumnya

Penilaian autentik merupakan perubahan paradigma yang fundamental jika dibandingkan dengan cara penilaian sebelumnya, yaitu sebagai berikut :<sup>41</sup>

**Tabel II**  
**Perbedaan Penilaian Autentik dengan Penilaian Tradisional**

No	Paradigma Penilaian Tradisional (Penilaian Sebelumnya)	Paradigma Penilaian Autentik
1	Penilaian menekankan pada peringkat dan mengklasifikasikan siswa	Penilaian menekankan pada kompetensi yang diajarkan.
2	Mengesampingkan siswa yang tidak mampu (lemah)	Membantu siswa yang lemah untuk berkembang
3	Peringkat dan klasifikasi cenderung mendorong kompetisi yang berlebihan	Penilaian kompetensi cenderung membangun semangat kerja sama
4	Penilaian hanya menitikberatkan pada aspek kognitif (pengetahuan)	Penilaian menitikberatkan pada tiga aspek, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap)
5	Pengumpulan informasi nilai hanya dengan tes	Pengumpulannya informasi nilai dengan tes dan non-tes

### h. Metode Penilaian Autentik

Dalam penilaian autentik menerapkan konsep *ipsative*, yaitu perkembangan hasil belajar siswa diukur dari perkembangan siswa itu sendiri sebelum dan sesudah mendapatkan materi pembelajaran. Pada konsep ini tes yang membandingkan prestasi siswa saat ini dengan prestasi yang lalu. Perkembangan siswa tidak boleh dibandingkan dengan

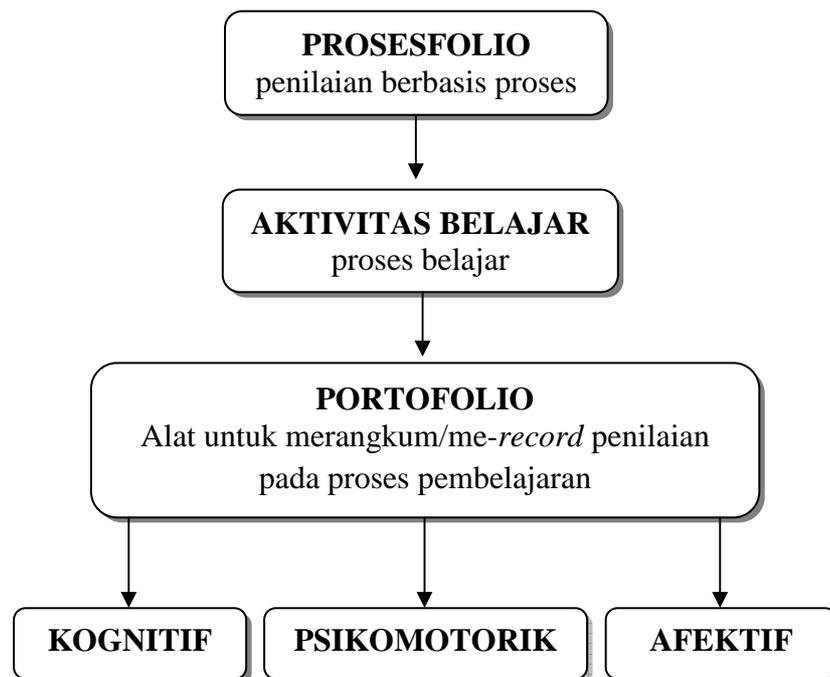
<sup>41</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*. (Bandung : MMU, 2012), Cet XII, Hlm. 155.

siswa yang lain. Maka penilaian autentik tidak mengenal adanya rangking.<sup>42</sup>

Penilaian autentik perlu dilakukan terhadap keseluruhan kompetensi yang telah dipelajari siswa melalui kegiatan pembelajaran. Untuk itu, aspek yang perlu dinilai adalah aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ketiga aspek tersebut secara administratif direkam dalam sebuah portofolio. Alur penilaian autentik atau prosesfolio sebagai berikut :<sup>43</sup>

**Gambar I**

**Alur Penilaian Autentik atau Prosesfolio**



<sup>42</sup> *Ibid.*, Hlm. 163-164.

<sup>43</sup> *Ibid.*, Hlm. 167.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan peneliti untuk menemukan atau menggali fakta dan data yang ada untuk diuji keberadaannya yang masih diragukan.<sup>44</sup> Metode yang peneliti gunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan antara lain adalah :

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ialah penelitian lapangan (*Field Research*) dan termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Dalam proses pengumpulan, data peneliti langsung melakukan penelitian di lapangan.

### 2. Subjek dan Obyek Penelitian

#### a. Subyek penelitian

Metode penentua subyek adalah menentukan dan memilih populasi subjek penelitian, kaitannya dengan data yang dibutuhkan. Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian adalah : benda, hal atau tempat data untuk variabel penelitian melihat, dan yang dipermasalahkan.<sup>45</sup> Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan. Subjek pendukungnya adalah siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang sebagai pihak yang terlibat langsung dengan penilaian autentik.

#### b. Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan variabel-variabel yang menjadi perhatian peneliti ini merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti

---

<sup>44</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), Hlm. 102.

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm. 116.

adalah evaluasi pembelajaran melalui pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan sumber data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan serta mampu memberikan gambaran dalam pemecahan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data antara lain:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.<sup>46</sup> Dalam metode observasi ini peneliti menggunakan pengamatan langsung. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengamat, dengan observasi peneliti berharap mendapatkan data yang akurat tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang serta pelaksanaan penilaian autentik sesuai adanya pengantian kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 melalui observasi di kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara ialah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan orang yang ingin memperoleh informasi dari seorang

---

<sup>46</sup> Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), Hlm. 115.

lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>47</sup> Dalam hal ini digunakan wawancara bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa kerangka pertanyaan, akan tetapi bagaimana pertanyaan itu diajukan dan irama pertanyaan semua diserahkan pada pewawancara.

Wawancara yang peneliti lakukan dalam menyusun skripsi ini antara lain adalah dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang tentang penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII dan mewawancarai para siswa-siswi kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapot, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti<sup>48</sup>. Dokumen yang dipakai termasuk dokumen resmi karena merupakan bahan tertulis, surat-surat dan catatan yang dikeluarkan oleh instansi pemerintah badan-badan kemasyarakatan atau organisasi sosial politik.<sup>49</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dari buku, transkrip, catatan terkait penilaian autentik dalam pembelajaran

---

<sup>47</sup> Mulyana Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Hlm. 180.

<sup>48</sup> Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 74.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hal. 75.

Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Selain itu dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan penilaian autentik serta mengenai profil dari SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang yang menjadi lokasi penelitian.

#### 4. Analisis data

Analisis data merupakan suatu cara untuk mengolah data setelah diperoleh hasil penelitian sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual. Selain itu analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data diskriptif kualitatif yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.<sup>50</sup>

Data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang tidak berbentuk angka dan digunakan untuk analisa data diskriptif kualitatif dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah metode yang berawal dari fakta-fakta khusus, peristiwa kongkrit yang kemudian ditarik generalisasi-generealisasi yang bersifat umum.<sup>51</sup> Tahapan dalam analisa data ini adalah sebagai berikut :

##### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu.<sup>52</sup> Selain itu reduksi data yaitu

---

<sup>50</sup> Drajat Suharjo, *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 178.

<sup>51</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2001), Hlm. 42.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 338.

mengumpulkan data dan menerangkan data yang memfokuskan pada hal-hal yang berhubungan dengan wilayah penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil pengamatan, observasi, dan dokumentasi.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.<sup>53</sup>

c. Penarikan kesimpulan

Data yang telah diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai maka penelitian dihentikan.<sup>54</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih sistematis dan menggambarkan satu kesatuan utuh, maka peneliti gambarkan menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, surat pernyataan, halaman pengesahan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran. Pada bagian awal ini merupakan bagian formalitas terhadap landasan keabsahan administratif, sehingga secara administratif dapat dipertanggungjawabkan.

---

<sup>53</sup> Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 330.

<sup>54</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Alfabeta, 2004), Hlm. 91.

Bagian inti berisi uraian penelitian dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Pada bab I skripsi ini berisi gambaran umum penelitian skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, sistematika pembahasan dan rencana daftar isi. Dalam bab I ini menjadi landasan teoritis metodologi penelitian dan akan digunakan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II berisi gambaran umum tentang gambaran umum tentang SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang, meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan keadaan anggota guru. Pada bab II ini menjadi landasan umum tentang objek, berguna bagi penelitian untuk mengetahui secara detail gambaran umum mengenai objek yang diteliti.

Bab III akan membahas tentang teknik dan instrumen penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Selain itu juga akan dibahas tentang hasil yang dicapai dengan penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Dan membahas mengenai faktor pendukung dan penghambat pada penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 1 Muntilan, Magelang. Pada bab III ini menjadi langkah penerapan landasan teoritis metodologis.

Bab IV adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran, serta kata penutup. Pada bab ini menjadi temuan teoritis, praktis dan akumulasi dari keseluruhan bagian penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian sebagai pelengkap dalam penelitian ini, sehingga tulisan ini menjadi lebih kaya dan komperhensif.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian tentang pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Muntilan sebagai hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan:

##### **1. Teknik dan instrumen penilaian autentik**

Sebelum mengetahui apa saja teknik dan instrumen yang digubakan di SMP Negeri 1 Muntilan, yang terlebih dahulu harus kita ketahui adalah persiapan guru sebelum melakukan, pelaksanaan penilaian, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru terhadap hasil yang dicapai. Teknik dan instrmen merupakan aspek yang akan digunakan dalam melakukan penilaian. Berikut ini adalah teknik dan instrumen dalam penilaian autentik yang ada di SMP Negeri 1 Muntilan :

##### **a. Aspek pengetahuan**

Tekniknya berupa tes lisan, tes tulis dan penugasan. Dalam tes tertulis instrumennya berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Sedangkan untuk instrumen dalam tes lisan berupa bentuk soal pertanyaan yang dijawab secara lisan. Untuk teknik penugasan berupa tugas yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan dan tugas ini dikerjakan di rumah secara individu maupun kelompok. Dalam pembuatan teknik yang ada dalam aspek pengetahuan sudah

sesuai, namun hanya terdapat beberapa kesalahan dalam pengetikan dan penulisan. Untuk itu guru harus lebih teliti dalam pembuatan setiap instrumen yang ada dalam teknik penilaian.

b. Aspek ketrampilan

Tekniknya berupa tes praktik, penilaian proyek dan portofolio. Instrumen dalam tes praktik berupa pernyataan maupun daftar pertanyaan yang kemudian di *cek list*, dalam tahap selanjutnya penilaiannya mengacu pada rubrik penilaian. Untuk instrumen dalam penilaian proyek dan portofolio berupa bentuk perintah tugas maupun pernyataan untuk dikerjakan siswa yang telah dirumuskan guru melalui tiap-tiap teknik berdasarkan bab pembahasan. Dalam teknik portofolio ini merupakan kumpulan dari berbagai tugas. Namun dalam hasil penelitian di SMP Negeri 1 Muntilan untuk portofolionya kurang tepat dan sesuai. Karena tugas yang ada dalam portofolio hanya ada satu dalam tiap bab. Portofolio sebenarnya merupakan kumpulan dari berbagai tugas-tugas.

c. Aspek sikap

Teknik dalam aspek sikap berupa observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal. Instrumen untuk observasi dan jurnal terhadap siswa berupa pernyataan yang dinilai oleh guru, untuk teknik penilaian diri sendiri maupun antar teman instrumennya berupa pernyataan-pernyataan yang telah dibuat oleh guru melalui tiap-tiap teknik sesuai bab pembahasan yang diajarkan dan dinilai siswa. Instrumen dalam observasi, penilainan diri dan penilaian antar teman berupa pernyataan

maupun daftar pertanyaan yang kemudian di *cek list*, nanti dalam penilaiannya mengacu pada rubrik penilaian. Dalam penilaian jurnal berupa catatan dari guru yang kemudian ditulis dari setiap kejadian yang ada di dalam kelas. Penilaian observasi, penilaian diri, penilaian antar siswa dan jurnal menilai sikap siswa di kelas. Dalam aspek penilaian jurnal yang ditemukan di lapangan ini kurang sesuai, harusnya guru dalam membuat jurnal harus lebih detail dan jelas apa saja yang dinilai dan sedang dinilai.

2. Hasil penilaian autentik mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti semua siswa di SMP Negeri 1 Muntilan telah mencapai KKM sebesar 80 seperti yang telah ditentukan. Dalam aspek penilaian pengetahuan dan ketrampilan yang menggunakan penilaian kuantitatif skala 1-4, nilai 80 dirubah menjadi skala yaitu  $3,00 < B+ \leq 3,33$ . Sedangkan dalam KKM penilaian sikap nilai sebesar 80 dirubah menjadi SB (sangat baik) yaitu skala nilai 80 sampai nilai 100.
3. Faktor yang mendukung pelaksanaan penilaian autentik yaitu guru yang kreatif, *input* yang dimiliki siswa sangat bagus, siswa yang sudah memiliki kesadaran untuk belajar, jumlah siswa yang tidak terlalu banyak dalam setiap kelasnya yaitu hanya 24 siswa setiap kelas dan fasilitas yang memadai. Selain itu faktor penghambatnya adalah tugas yang diberikan kepada siswa terlalu banyak, sehingga menambah beban guru untuk menilai dan mengolah nilai, pergantian kurikulum 2013 yang terlalu mendadak, terlambat dalam pemberian pelatihan kurikulum 2013 kepada guru.

## **B. Saran**

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti akan dilaksanakan secara maksimal, namun terkadang terdapat suatu kekurangan. Setelah mengadakan penelitian di SMP N 1 Muntilan dan terlibat langsung dalam proses pembelajarannya di kelas maka penulis akan menyumbangkan sedikit saran antara lain:

1. Guru harus lebih kreatif lagi dalam menyampaikan pembelajaran, agar anak semakin tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
2. Guru harus lebih teliti lagi dalam penulisan soal maupun pernyataan agar siswa dapat mudah memahami pernyataan yang diberikan kepada siswa.
3. Guru harus menggumpulkan arsip dapat menyimpan arsip-arsip tentang pekerjaan siswa dengan baik, jangan sampai tercecer.
4. Untuk menambah pengetahuan guru, apabila dalam suatu acara pelatihan pembelajaran hanya mengirim satu guru saja, alangkah lebih baiknya apabila sekolah tersebut memanggil narasumber tersendiri demi kemajuan guru di sekolah tersebut.
5. Pemerintah harusnya dalam penyampaian pelatihan kurikulum 2013 lebih awal sebelum tahun ajaran baru dimulai, agar tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana, 2008
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung : MMU, Cet ke-XII, 2012
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet,ke- I, 1996
- Deddy, Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT, Remaja Rosdakarya, 2004
- Dirjen Dikdasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta : Andi Offset, 2001
- Johnson, Elaian B, *Contextual Teaching & Learning*, Bandung: MLC, cet,ke-VI, 2008
- Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta : Rajawali Press, 2013
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*, Bandung : Rosdakarya, 2007
- Moleong, Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa, E., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung : Rosdakarya, 2006
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012
- Nurhadi dan Senduk, A. G. *Pembelajaran Konseptual dan Penerapannya dalam KBK*, Malang : UNM, 2003
- Permendiknas No. 24 Th. 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA
- Permendiknas No. 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud No. 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum

- Peraturan Pemerintah RI No, 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Purwanto, M. Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010, Cet. Ke-16
- S., D. Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung : Falah Production, 2001
- Shalahuddin, Mahfud, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Subroto, Suryo, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Alfabeta, 2004
- Suharjo, Drajat, *Metode Penelitian Dan Penelitian Laporan Ilmiah*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Sukmadinati, Nana Syaodin, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung : Rosdakarya, 2012
- Tohir, M, Ainin dan Asrori, Imam, *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : Misykat, 2006
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uno, Hamzah B, dan Koni, Satria, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012
- Widoyoko, S, Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009

## CURRICULUM VITAE

### A. Identitas

Nama : Masruroh

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 12 Desember 1991

Nama Ayah : Khabib

Nama Ibu : Maemunnah

Alamat Asal : Ds. Japun RT. 2 / RW. 11, Paremono, Mungkid  
Kabupaten Magelang, Jawa Tengah 56551

Nomor HP : 085726052713

Email : [ruoh.mas12@gmail.com](mailto:ruoh.mas12@gmail.com)



### B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. TK Paremono : Lulus Tahun 1998
2. SDN Paremono 3 : Tahun 1998 - 2004
3. SMPN 1 Mungkid, Magelang : Tahun 2004 - 2007
4. SMAN 1 Mertoyudan, Magelang : Tahun 2007 – 2010
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Tahun 2010 – 2014

Yogyakarta, 30 Mei 2014

Hormat saya,

Masruroh